

**KONSTRUKSI REALITAS PEMBERITAAN  
VISI DAN MISI BUPATI PURBALINGGA DI  
TELEVISI LOKAL (BMS TV DAN SATELIT TV)**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi  
Sebagia Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Sosial

Oleh :  
**TEGAR ROLI A.**  
NIM. 1522604009

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## Konstruksi Realitas Pemberitaan Visi Dan Misi Bupati Purbalingga Di Televisi Lokal (Bms Tv Dan Satelit Tv)

Tegar Roli A.  
NIM. 1522604009

### Abstrak

Berita adalah hasil konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Dengan demikian, berita yang kita baca adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik. Selanjutnya, menurut pandangan konstruksionis, berita bersifat subjektif. Hal ini dikarenakan opini tidak bisa dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Maka, media bukan merupakan saluran bebas, media mengonstruksi realitas sesuai dengan pandangan tertentu, bias, dan unsur pemihakkan. Pandangan konstruksionis memandang media sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Dengan demikian, berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu, termasuk berita yang disiarkan oleh Satelit TV dan Banyumas TV dalam menyiarkan visi dan misi keagamaan bupati Purbalingga. Fokus penelitian ini adalah bagaimana televisi lokal mengonstruksi realitas pemberitaan visi dan misi Bupati Purbalingga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalaui observasi , wawancara mendalam, dan kepustakaan yang merupakan rujukan untuk menganalisis hasil penelitian. Sifat penelitian adalah deskriptif analisis. Penyusun mencoba menggambarkan dan menganalisa bentuk kontruksi pemberitaan Satelit TV dan Banyumas TV dan faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi tersebut.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa konstruksi berita televisi lokal, Satelit TV dan Banyumas TV dalam memberitakan visi dan misi keagamaan Bupati Purbalingga. *Pertama* yaitu: (1) Konstruksi citra bupati (2) Konstruksi program bupati, (3) Konstruksi dukungan massa. *Kedua*, dalam konteks sosial diteliti factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sebuah teks dikonstruksi. adapun faktor-faktor tersebut meliputi, (1) ideologi (kebijakan redaksi) dan ideologi wartawan (2) praktek kekuasaan, (3) pencitraan, dan (4) modal (sosial, ekonomi, budaya).

Kata kunci: Konstruksi berita, visi dan misi bupati, Televisi local

## DAFTAR ISI

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                          | i         |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                     | ii        |
| LEMBAR PERNYATAAN .....                     | iii       |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                    | iv        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                 | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                        | ix        |
| MOTTO .....                                 | xii       |
| ABSTRAK .....                               | xiii      |
| ABSTRACT.....                               | xiv       |
| DAFTAR ISI.....                             | xv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1         |
| B. Fokus Penelitian.....                    | 10        |
| C. Rumusan Masalah Penelitian .....         | 11        |
| D. Tujuan Penelitian .....                  | 11        |
| a. Tujuan Umum.....                         | 11        |
| b. Tujuan Khusus .....                      | 11        |
| E. Manfaat Penelitian .....                 | 12        |
| a. Manfaat Teoretis.....                    | 12        |
| b. Manfaat Praktis .....                    | 12        |
| F. Sistematika Pembahasan .....             | 13        |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>       | <b>14</b> |
| A. Teori Konstruksi Sosial .....            | 14        |
| 1. Konstruksi Sosial Peter L. Berger .....  | 14        |
| 2. Proses Sosial Momen Eksternalisasi ..... | 14        |
| 3. Proses Sosial Momen Internalisasi .....  | 14        |
| B. Konstruksi Sosial Media .....            | 14        |
| 1. Pengertian Konstruksi Sosial .....       | 14        |
| 2. Konstruksi Media Massa .....             | 18        |
| 3. Media Agen Konstruksi .....              | 24        |
| C. Media Massa dan Berita .....             | 29        |
| D. Teori Analisis Wacana.....               | 35        |
| E. Televisi Lokal .....                     | 39        |
| 1. Gambaran Umum Televisi Lokal.....        | 39        |
| 2. Perkembangan Televisi Lokal .....        | 43        |
| F. Hasil Penelitian yang Relevan .....      | 44        |
| G. Kerangka Teori .....                     | 46        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>      | <b>50</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian.....         | 51        |
| B. Jenis dan Pendekatan .....               | 52        |
| C. Data dan Sumber Data .....               | 52        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....            | 54        |
| 1. Metode Wawancara .....                   | 56        |

**IAIN PURWOKERTO**

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Metode Observasi .....                                                       | 57         |
| 3. Metode Dokumentasi .....                                                     | 58         |
| E. Teknik Analisis Data .....                                                   | 59         |
| F. Teknik Penyajian Hasil Penelitian .....                                      | 63         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                             | <b>65</b>  |
| A. Gambaran Umum.....                                                           | 65         |
| B. Bentuk Konstruksi Berita Visi dan Misi Keagamaan<br>Bupati Purbalingga ..... | 93         |
| C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konstruksi.....                              | 117        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                      | <b>132</b> |
| A. Simpulan .....                                                               | 132        |
| B. Saran-Saran .....                                                            | 133        |
| C. Kata Penutup.....                                                            | 134        |



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang Masalah

Televisi merupakan wacana publik dalam ruang sosiologis yang telah menghidupkan diskusi-diskusi tanpa henti dikalangan anggota masyarakat. Sekilas wacana televisi ini menunjukkan adanya kekuatan media (khususnya televisi) di dalam mengkonstruksi realitas sosial, di mana melalui kekuatan itu, media memindahkan realitas sosial ke dalam pesan media, dengan atau setelah dibuat ceritanya ke dalam realitas sosial yang baru di masyarakat.<sup>1</sup>

Suatu realitas sosial dapat dikonstruksi oleh iklan televisi. Konstruksi sosial televisi adalah cara bagaimana realitas baru ikut dapat dikonstruksi oleh media melalui interaksi simbolis dan pandangan budaya dalam dunia intersubjektif serta proses pelembagaan realitas baru. Terciptanya konstruksi sosial itu melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi sebagai bagian dari penyesuaian dari dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, sedangkan objektivasi sebagai interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi dan internalisasi merupakan upaya individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggota.

Adapun fungsi dan peranan pers Berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No. 40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers ialah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.<sup>2</sup> Sementara Pasal 6 UU Pers menegaskan bahwa pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut: memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegakan nilai-nilai dasar

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal vi

<sup>2</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016) hal 47

demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian, lembaga pers sering disebut sebagai pilar keempat demokrasi (the fourth estate) setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, serta pembentuk opini publik yang paling potensial dan efektif. Fungsi peranan pers itu baru dapat dijalankan secara optimal apabila terdapat jaminan kebebasan pers dari pemerintah. Menurut tokoh pers, Jakob Oetama, kebebasan pers menjadi syarat mutlak agar pers secara optimal dapat melakukan peranannya. Sulit dibayangkan bagaimana peranan pers tersebut dapat dijalankan apabila tidak ada jaminan terhadap kebebasan pers. Pemerintah orde baru di Indonesia sebagai rezim pemerintah yang sangat membatasi kebebasan pers. Hal ini terlihat, dengan keluarnya Peraturan Menteri Penerangan No. 1 tahun 1984 tentang Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP), yang dalam praktiknya ternyata menjadi senjata ampuh untuk mengontrol isi redaksional pers dan pembredelan.<sup>3</sup>

Pasca reformasi, media massa memegang peranan penting dalam kehidupan politik di Indonesia. Kekuasaan media dalam menyajikan atau melaporkan peristiwa-peristiwa politik dalam bentuk berita sering memberi dampak signifikan bagi perkembangan politik di tanah air. Media massa bukan saja sebagai sumber informasi politik, tetapi menjadi faktor pemicu terjadinya perubahan politik. Hal ini mengingat kemampuan dan kekuasaan media massa dalam mempengaruhi masyarakat atau khalayak dalam hal ini adalah pemirsa lewat pembentukan opini dan wacana yang diwartakan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa : Sebuah Study Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 38

<sup>4</sup> Wisnu Martha Adiputra, *Berkawan dengan Meida*, (Yogyakarta: Yayasan TiFA dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2009) hal. 105

Sejak diundangkannya Undang Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, penyiaran tidak lagi menjadi monopoli Pusat. Sebagai konsekuensinya lahir televisi lokal di berbagai daerah yang merupakan media penyiaran lokal dengan jangkauan terbatas pada wilayah dan target pemirsa lokal di tempat stasiun televisi lokal bersiaran.

Munculannya televisi lokal di berbagai daerah, merupakan angin segar bagi masyarakat sekitar untuk bisa menikmati sajian acara yang kental budaya lokalnya. Sejalan dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, dan memberikan informasi serta menyajikan hiburan yang sehat.<sup>5</sup> Salah satu acara yang ditayangkan oleh televisi lokal adalah pemberitaan/ informasi, pendidikan, dan hiburan. Peran utama dari televisi lokal adalah untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal dalam berbagai aspek kehidupan di wilayahnya.

Televisi lokal khususnya di Kabupaten Purbalingga diharapkan mampu memberikan pilihan tontonan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, pendidikan, dan hiburan serta menemukan budaya lokalnya. Namun hal itu tidak mudah untuk diwujudkan, karena pendirian stasiun televisi lokal memerlukan berbagai sarana dan prasarana yang tidak sedikit, mulai dari modal yang besar, sumber daya manusia yang profesional dan terbatasnya chanel yang ada.

Televisi sebagai suatu alat penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan, merupakan salah satu bagian dari sistem yang besar dan kompleks. Alat ini akan berfungsi dengan baik apabila ditempatkan dalam sebuah sisitem yang saling bekerja sesuai fungsinya. Sistem ini disebut sebagai sistem yang saling bekerja sesuai fungsinya. Sistem ini disebut sebagai sistem penyiaran televisi yang meliputi: sistem produksi (pesan), pemancaran, gelombang dan pesawat televisi itu sendiri sebagai media penerima siaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Darwanto, *Televisi sebagi Media Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal.71

<sup>6</sup> Darwanto, *Televisi sebagi Media Pendidikan*, hal. 121

Berkenaan dengan otonomi daerah dan desentralisasi, yang kemudian di tindak lanjuti dengan munculnya UU nomor 32/2002 tentang penyiaran, maka keberadaan TV lokal seakan mendapatkan restunya. Sementara itu, runtuhnya rezim Orde Baru lewat gerakan reformasi tahun 1998, diikuti dengan kebebasan pers, telah mengubah tatanan dan kondisi politik Indonesia menuju ke arah demokratisasi. Reformasi telah mengubah dunia pers di Indonesia, dengan tidak lagi terkungkung dalam keseragaman isi dan kemasan. Media pada era dan pascareformasi dapat bebas mengembangkan mode pemberitaan sesuai keinginan. Kata “bebas”, pada perkembangannya bisa bermakna lain, sebab sulit untuk mempercayai bahwa media adalah entitas yang benar-benar otonom dan mandiri. Meskipun rezim sudah berganti dan iklim politik telah sedemikian terbuka, tetap diperlukan kecurigaan terhadap faktor faktor eksternal dan internal yang berpotensi mempengaruhi perilaku media dalam mengkonstruksi dan memaknai realitas.<sup>7</sup>

Dalam membuat liputan berita politik atau kebijakan pemerintah yang memiliki dimensi pembentukan opini publik. Media massa umumnya melakukan tiga kegiatan sekaligus yang dipakai untuk mengkonstruksi realitas. Pertama, menggunakan simbol-simbol politik (*langue of politic*), kedua, melaksanakan strategi pengemasan pesan (*framing strategies*), ketiga, melakukan fungsi agenda setting media (*agenda setting function*). Ketika tiga tindakan dilakukan oleh sebuah media dipengaruhi oleh berbagai faktor internal berupa kebijakan redaksional tertentu mengenai suatu kekuatan politik, kepentingan politik para pengelola media, relasi media dengan sebuah kekuatan politik tertentu, dan faktor eksternal seperti tekanan pasar pembaca atau pemirsa, sistem politik yang berlaku, dan kekuatan-kekuatan luar lainnya. Dengan demikian boleh jadi satu peristiwa politik bisa menimbulkan

---

<sup>7</sup> Sudibyo Agus, *Politik Media dan Petarungan Wacana*, (Yogyakarta : LKIS, 2006), hlm. 1

opini publik yang berbeda-beda tergantung dari cara masing masing media mengkonstruksi berita dari kebijakan pemerintah.<sup>8</sup>

Konstruksi realitas pada dasarnya adalah menceritakan, mengonseptualisasikan peristiwa, keadaan tertentu.<sup>9</sup> Tiap aktor sosial berperan dalam proses konstruksi realitas ini, termasuk media televisi lokal. Lebih-lebih bila objek pemberitaan atau peristiwa yang terjadi adalah masalah yang kontroversial, dan menjadi ajang pemikiran/ ideologi serta kelompok tertentu. Karena begitu banyak realitas, media harus melakukan proses filtering, mana yang akan ditampilkan dan mana yang tidak. Begitu juga dengan penyangan berita di televisi lokal, sebelum ditayangkan selalu di edit di bagian editor, mana yang akan ditampilkan dan mana yang tidak dapat ditampilkan. Setelah melalui pengeditan barulah berita itu ditampilkan di media televisi.

Proses konstruksi realitas dalam media massa dimulai dengan adanya realitas pertama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan sebagainya.<sup>10</sup> Secara umum sistem komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membuat wacana. Secara tidak langsung, dinamika internal dan eksternal sangat mempengaruhi proses konstruksi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembentukan wacana tidak berada pada ruang vakum.

Pengaruh tersebut bisa datang dari pribadi dalam bentuk kepentingan idealis, ideologis, dan sebagainya maupun dari kepentingan eksternal dari khalayak sasaran sebagai pasar, sponsor, dan sebagainya.

Menurut Fishman ada dua kecenderungan bagaimana proses produksi berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*). Seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting.

---

<sup>8</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa : Sebuah Study Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 2 - 3

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Meida Massa*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008), hal. 13

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Meida Massa*, hal. 25

Setelah berita itu masuk ke redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu ditambah. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil yang ada di luar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan kemudian dibentuk dalam sebuah berita. Pendekatan kedua yakni pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa bukan diseleksi melainkan dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa.

Berita menurut kaum konstruktivis adalah hasil konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Berita yang kita baca adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik. Menurut pandangan konstruksionis, berita bersifat subjektif. Ini dikarenakan opini tidak bisa dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.<sup>11</sup>

Penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subjektivitas penulis. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai barang suci yang penuh dengan objektivitas. Tapi, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis/ latar belakang seorang penulis.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah: bagaimana televisi lokal mengonstruksi realitas pemberitaan visi dan misi Bupati Purbalingga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan tentang bentuk konstruksi realitas Pemberitaan oleh televisi lokal di wilayah Purbalingga.

Dalam tatanan kebijakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga memiliki visi dan misi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, diantaranya : gerakan subuh berjamaah, Bupati dan Wakil Bupati *nyantri*. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga menerbitkan SE Shalat berjamaah tepat waktu bagi para Aparatur Sipil Negara. Program

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Meida Massa*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008), hal. 11

religius gerakan subuh berjamaah di setiap desa yang digagas bupati dan wakil Bupati Purbalingga dinilai akan menjadi sebuah paradigma baru. Yakni bersinerginya antara umaro (pemimpin), ulama, dan masyarakat dalam meginformasikan program pembangunan yang menjadi visi misinya.<sup>12</sup>

Adapun gerakan subuh berjamaah memiliki tiga tujuan. Antara, pertama adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat (*Habluminnalloh*), *kedua* meningkatkan kebersamaan masyarakat dan meningkatkan hubungan antar manusia dengan manusia (*Habluminnas*). Ketiga membangun budaya disiplin bangun bagi di tengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup> Tidak hanya itu, dalam tatanan kebijakan Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam program unggulan Bupati Purbalingga untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, Bupati Purbalingga juga mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Shalat Fardu Tepat Waktu Pada Hari Kerja, yakni menghentikan pelaksanaan rapat atau kegiatan kedinasan lainnya saat ada suara adzan, dan bergegas melaksanakan Shalat berjamaah dengan waktu ( $\pm$  30 menit). Surat edaran bernomor 300/10694/2016 yang dikeluarkan Bupati Tasdi, juga mendapat sambutan positif dari kalangan birokrasi. Termasuk dari kalangan Dinas Pendidikan.

Dalam surat edaran yang ditujukan kepada pimpinan SKPD, camat, pimpinan BUMD, dan kepala desa se-Purbalingga, dalam isi surat tersebut Bupati Tasdi meminta agar para pimpinan instansi tersebut menghentikan seluruh kegiatan pelayanan dan pemerintahan begitu azan berkumandang.<sup>14</sup> Gerakan meningkatkan ketakwaan bagi umat Islam di Kabupaten Purbalingga ini terus digalakkan Bupati Tasdi. Setelah mencanangkan Gerakan Shalat Subuh Berjama'ah dan Nyantri Bareng di Pesantren setiap bulan sekali, Bupati kembali mengeluarkan surat edaran yang meminta para Aparatur Sipil Negara atau ASN yang beragama Islam di Purbalingga untuk melaksanakan

---

<sup>12</sup> Pres Realise Kominfo Purbalingga dikirim via email pada tanggal 5/1/2017

<sup>13</sup> <http://jateng.merdeka.com/makro/mulai-sekarang-pns-muslim-wajib-salat-tepat-waktu--170103h.html>, diakses pada tanggal 13/2/2017, pukul 21. 59 WIB

<sup>14</sup> Pres Realise Kominfo Purbalingga dikirim via email pada tanggal 5/1/2017

Shalat fardhu tepat waktu. Dalam pelaksanaannya para ASN yang beragama Islam ini diberi waktu sekitar 30 menit untuk melakukan shalat fardhu berjemaah.<sup>15</sup>

Kebijakan tersebut oleh Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Purbalingga KH Abror Mushodiq disambut dengan positif dengan adanya surat edaran Bupati terkait pelaksanaan shalat fardhu berjemaah itu. Menurutnya hal itu menunjukkan upaya untuk mendahulukan perintah Allah.<sup>16</sup> Hal tersebut telah dicanangkan dalam Pergub No 31 Tahun 2016 tentang Gerakan Perubahan Revolusi Mental. Namun dia menilai belum efektif sehingga memutuskan mengeluarkan surat edaran pada awal tahun baru 2017.

Surat edaran tersebut dikeluarkan pada tanggal 3 Januari 2017. Hingga saat ini dia mengaku belum ada keluhan dari warga Purbalingga atas peraturan Shalat berjemaah itu. Dalam surat edaran dituliskan :

*“Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mendukung efektivitas dan produktifitas kerja, maka dihimbau untuk menghentikan seluruh kegiatan pemberintahan saat “adzan berkumandang” dan segera melaksanakan Shalat Fardhu secara Berjama’ah, dengan waktu paling lama 30 (tiga puluh) menit.*

*Demikian untuk menjadikan maklumat, atas perhatian dan pelaksanaannya disampaikan terima kasih.*

Peran media massa dalam kebijakan pemerintahan dalam hal ini Pemkab Purbalingga secara langsung, juga sangat signifikan dalam kontes mempengaruhi kehidupan di Kabupaten Purbalingga, terlebih pasca munculnya isu nasional tentang Suku Adat Ras dan Agama (SARA) yang tengah bergulir. Pasca di gulirnya isu SARA yang terjadi di Ibu kota mengakibatkan masyarakat Indonesia sensitif jika disentuh dengan isu Agama.

---

<sup>15</sup> <http://www.radiosalamfm.com/setelah-canangkan-subuh-berjamaah-bupati-purbalingga-terbitkan-surat-edaran-sholat-fardhu-tepat-waktu/>, diakses pada tanggal 15/2/2017 pukul 20.39 WIB

<sup>16</sup> <http://berita.suaramerdeka.com/sm cetak/bupati-keluarkan-surat-edaran-untuk-shalat-berjamaah/>, diakses pada tanggal 17/2/2017 pukul. 21.52 WIB

Bupati Purbalingga dalam waktu berdekatan tidak hanya mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Shalat Fardu Tepat Waktu Pada Hari Kerja saja, Namun juga Mengeluarkan SE No 300/10696/2016 tentang Kewaspadaan terhadap minuman beralkohol, Narkotika dan Obat Terlarang dan kebijakan SE No 300/10695/2016 tentang Moratorium Izin Peternakan Babi. Serta mengeluarkan Surat Edaran Nomor 335/10647 tanggal 29 Desember 2016 perihal pemberantasan berbagai bentuk perjudian di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Pada visi dan misi Bupati Purbalingga Tahun 2016/2017 terdapat dua media Televisi yang menjadi fokus penelitian, yakni SATELIT TV dan BMS TV. Dua media Televisi ini dipilih karena merupakan media lokal yang secara intensif memberitakan berita-berita kebijakan pemerintah Kabupaten Purbalingga. Dua media ini juga merupakan media yang memiliki jangkauan di seputaran Purbalingga, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap dan Kebumen.

Dua media Televisi lokal (baca : SATELIT TV dan BMS TV) menyediakan waktu khusus program pemberitaan Program Bupati Purbalingga. Banyumas Tv menayangkan program Seputar Masbralingcakeb yang menayangkan pemberitaan untuk wilayah Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Banjarnegara dan Kebumen. Media Massa Televisi lokal Satelit Tv juga menyediakan program khusus untuk pemberitaan wilayah Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Banjarnegara pada program acara Warta Sore dan Warta Wengi dengan durasi 30 menit untuk ditayangkan Warta Sore pukul 17.30 WIB dan Warta Wengi pukul 22.30 WIB. Satelit Tv mengalokasikan sembilan berita dalam sekali penayangan untuk setiap program.

Satelit Tv juga menyediakan Program khusus karena ada program kerjasama antara Satelit Tv dengan Humas dan Protokol Pemda Purbalingga pada saat itu yang sekarang berganti menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika (DINKOMINFO) Purbalingga. Dalam program kerjasama tersebut SATELIT Tv menyediakan empat program, yakni mengangkat

Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) Purbalingga, Infrastruktur Purbalingga, Pariwisata Purbalingga, Dialog Bupati Purbalingga, dan aktifitas religius Bupati Purbalingga yang bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Purbalingga.

Dalam program khusus yang disediakan lima program di Satelit Tv, iklan kebijakan Pemerintah Kabupaten Purbalingga dikemas dalam bentuk seperti berita yang kemudian dilihat oleh publik atau khalayak sebagai berita utuh. Iklan yang dikemas dalam bentuk berita ini merupakan hasil konstruksi realitas yang dikemas oleh tim news Satelit Tv berdasarkan kesepakatan tarif dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemkab Purbalingga. Pemirsa atau khalayak secara sadar dan tidak sadar menerima berita beriklan tersebut sebagai berita murni produk media tersebut. Secara tidak langsung, media bersama kebijakan pemerintah melakukan rekonstruksi publik, yang bertentangan dengan fungsi media sebagai kontrol sosial.

Berangkat dari dinamika program khusus yang ada di media massa lokal tersebut dalam memberikan visi dan misi Bupati Purbalingga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Konstruksi Realitas Pemberitaan Visi dan Misi Bupati Purbalingga di Televisi Lokal (BMS TV dan Satelit TV).

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat hal tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah : bagaimana televisi lokal mengkonstruksi realitas Pemberitaan Visi dan Misi Bupati Purbalingga di Televisi Lokal (BMS TV dan Satelit TV). Supaya kajian fokus dan tidak melebar, maka dalam penelitian ini penulis menitikberatkan kepada misi keagamaan Bupati Purbalingga.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk konstruksi realitas pemberitaan visi dan misi Bupati Purbalingga di televisi lokal (BMS TV dan Satelit TV) ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi konstruksi realitas pemberitaan visi dan misi Bupati Purbalingga di televisi lokal (BMS TV dan Satelit TV) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi dua bagian yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

##### a) Tujuan Umum

Kajian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap bagaimana konstruksi media massa televisi lokal terhadap visi dan misi Bupati Purbalingga terutama berkaitan dengan aspek - aspek, bentuk, faktor - faktor, dan makna konstruksi berita konstruksi media massa televisi lokal terhadap program Bupati Purbalingga. Kajian ini juga mengkaji konstruksi media massa televisi lokal terhadap visi dan misi Bupati Purbalingga dalam keberagaman Bupati Purbalingga dalam bentuk opini publik sebagai konstruksi realitas budaya komunikasi politik massa.

##### b) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini untuk mengungkap tiga aspek sebagaimana dipaparkan sebagai permasalahan.

1. Untuk menggambarkan dan menganalisa bentuk konstruksi realitas pemberitaan visi dan misi Bupati Purbalingga di televisi lokal (BMS TV dan Satelit TV).
2. Menggambarkan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas pemberitaan visi dan misi Bupati Purbalingga di televisi lokal (BMS TV dan Satelit TV).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kajian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis antara lain sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis khususnya terhadap peminat Kajian Budaya yang memfokuskan diri pada kajian media. Mengingat perkembangan kajian media yang banyak selama ini lebih fokus pada kajian linguistik, ekonomi-politik dengan meninggalkan ranah budaya sebagai sebuah entitas yang sangat memiliki pengaruh besar di dalamnya.

Penyelenggaraan penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan berharga bagi pemerintah khususnya Pemda Purbalingga sebagai pembuat kebijakan, dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika serta lembaga penyiaran baik pusat maupun daerah mengenai konstruksi realitas pemberitaan pada televisi lokal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tesis kajian kritis untuk meningkatkan pemahaman tentang kritik terhadap konstruksi televisi lokal dalam pemberitaan kebijakan pemerintah..

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis kepada pihak – pihak berikut ini.

1. Masyarakat umum, melalui kajian ini memperoleh informasi dan dapat secara kritis memandang bentuk, faktor-faktor, dan makna sebuah berita beriklan, sehingga dalam menyalurkan aspirasinya masyarakat tidak terjebak.
2. Para pengelola media lewat kajian ini dapat mengevaluasi kembali kebijakan, organisasi perusahaan berkaitan dengan pengelolaan sebuah program produksinya.
3. Para pelaku media pemerintahan dalam hal ini Kementrian dan Informatika melalui kajian ini dapat mempertimbangkan efek dari pencitraan politik dalam berita politik atau sebuah program sebagai sebuah konsekuensi moral dan etika dalam mempertanggungjawabkan kekuasaan kepada masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

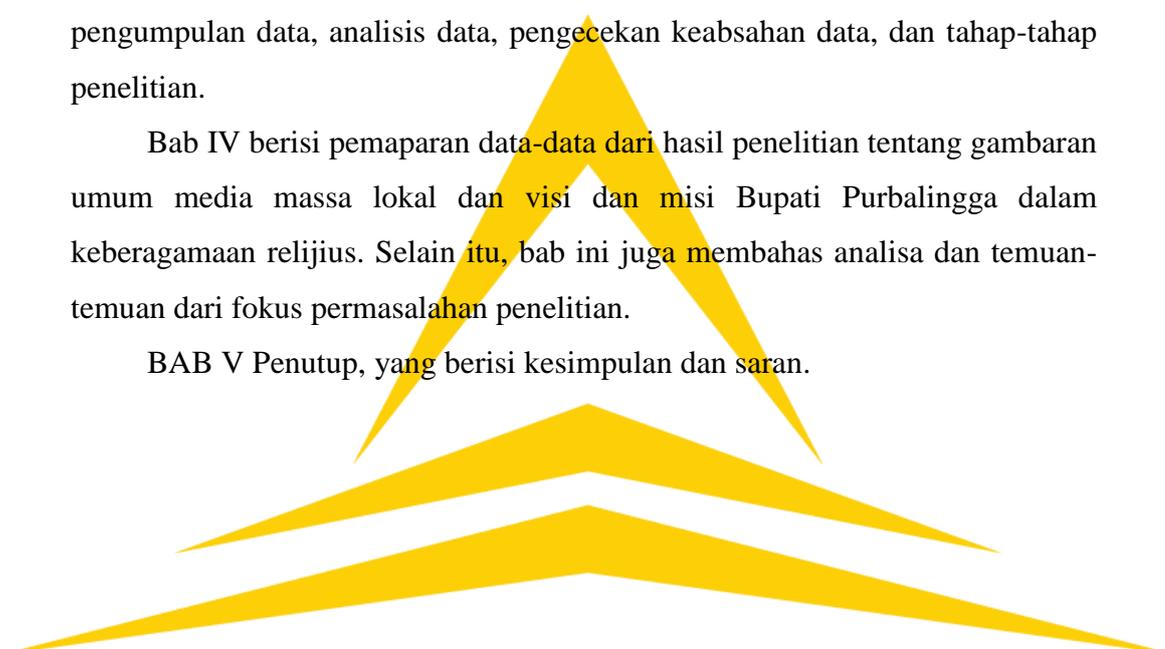
BAB 1 adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II membahas landasan teori yaitu teori konstruksi identitas, semiotika Roland Barthes, analisis wacana kritis Norman Fairclough, teori media baru.

BAB III merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum media massa lokal dan visi dan misi Bupati Purbalingga dalam keberagaman religius. Selain itu, bab ini juga membahas analisa dan temuan-temuan dari fokus permasalahan penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan terhadap keseluruhan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, dalam dimensi teks diteliti struktur teks dan strategi konstruksi yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Van Dijk membagi struktur teks atas struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dalam struktur makro, makna global dari suatu teks dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa konstruksi berita televisi lokal, Satelit TV dan BMS TV dalam memberitakan visi dan misi keagamaan Bupati Purbalingga, yaitu: (1) Konstruksi citra bupati (2) Konstruksi program bupati, (3) Konstruksi dukungan massa.

Kedua, dalam konteks sosial diteliti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sebuah teks dikonstruksi untuk selanjutnya dikonsumsi dalam bentuk berita oleh penonton dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan konstruksi berita televisi lokal, Satelit TV dan BMS TV dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal media bersangkutan. Faktor-faktor ini meliputi, (1) ideologi (kebijakan redaksi) dan ideologi wartawan (2) praktek kekuasaan, (3) pencitraan, dan (4) modal (sosial, ekonomi, budaya).

Dari keseluruhan faktor yang telah disebutkan di atas, faktor pemilik modal tidak terlalu memegang peranan penting dalam menentukan atas keseluruhan konstruksi berita yang dimuat dalam kedua televisi lokal tersebut. Aktor yang paling urgen dalam mengkonstruksi berita visi dan misi keagamaan Bupati Purbalingga adalah orang yang paling punya kuasa dan modal dalam hal ini adalah politik, ekonomi, sosial, yakni bupati Purbalingga, yang didasarkan atas kontrak kerjasama ekonomi dalam bentuk pemasangan iklan atau advertorial. Keputusan menyangkut kontrak kerjasama ekonomi ini ditentukan bersama antara pihak pemerintah Kabupaten Purbalingga dan pemilik modal media.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Jajaran media, baik cetak maupun elektronik hendaknya merumuskan kembali peran dan fungsinya dalam pengelolaan informasi berkenaan dengan kegiatan politik. Dalam artian, media massa agar membuat kebijakan yang berproses dari hakikat fungsi dan peran pers untuk mengembangkan peran kontrol serta menegakkan fakta sehingga informasi politik yang disajikan benar-benar memihak pada kepentingan publik untuk mendapatkan informasi yang tepat, cepat dan akurat dalam pendidikan politik.
2. Dewan Pers agar mengeluarkan regulasi dan aturan menyangkut etika pengelolaan informasi berkaitan dengan kegiatan politik sehingga dapat menjaga pegangan dan arahan bagi pengelola media. Dimana regulasi tersebut menempatkan kepentingan publik untuk mendapatkan informasi yang benar, jelas dan akurat serta bermanfaat.
3. Ketiga, para politisi dan pemangku kebijakan hendaknya menjadikan media sebagai wahana dalam penyebaran informasi yang benar kepada masyarakat tanpa ada upaya untuk mengintervensi media secara politik, ekonomi dan sosial serta budaya.
4. Kepada masarakat, untuk bisa mengkritisi setiap berita yang disiarkan oleh media, tidak hanya menerima begitu saja. Khalayak harus “melek” media.

**IAIN PURWOKERTO**

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucap, alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian tesis ini tepat pada waktunya.

Penulis juga menyadari betul bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat ketidak-sempurnaan (baik sisi penulisan maupun isi). Namun penulis berharap, semoga hasil sederhana ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Dan untuk dapat lebih menyempurnakan hasil karya tesis ini, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi semakin menambah kematangan dan kesempurnaan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Wisnu Martha. (ed). *Berkawan dengan Media Literasi Media untuk Praktisi Humas*. Yogyakarta : Yayasan TiFA dan Pusat Kajian Meida dan Budaya Populer .Yogyakarta. 2009.
- Agus, Sudibyo. *Politik Media dan Petarungan Wacana*. Yogyakarta : LKIS. 2006.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Alwasilah, A Chaedar. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2005
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahadah Press. 1996.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2006.
- Bugin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap PeterL. Berger & Thomas Luckhmann*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi, (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2008.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Cresswell, John W. *Research Design Qualitative and Quantitative Approches, Desain Penelitian, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit: Kil Pers. 2002.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Darwanto. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Eriyanto. Analisis Framing. Yogyakarta : LKIS. 2002.
- Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Idologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS. 2004.

Eriyanto. *Analisis Framing*. PT. LKiS Printing Cemerlang. Yogyakarta. 2011.

Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKIS. 2002.

Faisal. Sanafiah *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* Malang: Yayasan Asah Asih Asuh. 1999.

Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa : Sebuah Study Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit. 2004.

Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penelitian Proposal dan Penelitian*. Malang: UMM Press. 2008.

Hidayat, Deddy. *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran*. Jakarta: Pascasarjana Ilmu Komunikasi UI. 2003.

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/bupati-keluarkan-surat-edaran-untuk-shalat-berjamaah/>, diakses pada tanggal 17/2/2017 pukul. 21.52 WIB

<http://jateng.merdeka.com/makro/mulai-sekarang-pns-muslim-wajib-salat-tepat-waktu--170103h.html>, diakses pada tanggal 13/2/2017, pukul 21. 59 WI

<http://www.radiosalamfm.com/setelah-canangkan-subuh-berjamaah-bupati-purbalingga-terbitkan-surat-edaran-sholat-fardhu-tepat-waktu/>, diakses pada tanggal 15/2/2017 pukul 20.39 WIB

Huberman, Miles Matthew B., A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Rohendi Rohidi terj. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. 1992.

Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa : Sebuah Study Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*. Granit. Jakarta. 2004.

Ishadi, SK. *Media dan Kekuasaan Televisi di Hari-hari Terakhir Presiden Soeharto*. Jakarta: KOMPAS. 2014.

Ishwara, Luwi. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta : Cetakan Pertama Penerbit Buku Kompas. 2005.

J.B. Wahyudi. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1996.

Kurniasari, Netty Dyah. *Agenda Setting Function (Studi Kasus Krisis Ekonomi Amerika dan Global*. Bangkalan : Jurnal Komunikasi Vol. IX. No. 1. Maret 2015.

**LAIN PURWOKERTO**

Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa (Analisis Interaktif Budaya Massa)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Littlejohn, W. Stephen. *Theories of Human Communication. Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth. Terjemahan. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.

Madani, Muhlis. *Agenda Setting Pengelolaan Sampah Pasar Di Kota Makassar*. Makassar : Jurnal Otoritas Vol.1 No.1 April 2011.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, Cet. XIII. 2000.

Morissan. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa. 2004

Muhtadi, Asep Saepul. *Jurnalistik Prndekatan Teori dan Praktek*. Logod Wacana Ilmu. Jakarta. 1999.

Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2001.

Muslich, Mansur. *Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas dalam Jurnal Bahasa dan Seni Tahun 36*. Nomor 2. Agustus 2008.

Onong U, Effendy. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : Cetakan Kedua Alumn, 1986.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis, Cet. II. 2008.

Pres Realise Kominfo Purbalingga dikirim via email pada tanggal 5/1/2017.

Raco, J.R *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras. 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2012.

Sumadiria. *Jurnalistik Berita – Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2005.

Suprayogo, Imam dan Tobrini. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Rosda. 2001.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada. 2007.

Widodo. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya: Penerbit Indah, 1997.

Williams, Raymond. *Televisi*. Yogyakarta : Resist Book. 2019.

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.



**IAIN PURWOKERTO**